

## **Tradisi *Kumpolan* Di Desa Tanah Abang Utara Kec. Tanah Abang Kab. Penukal Abab Lematang Ilir**

**Destri Windiastiti<sup>1</sup>, Endang Rochmiatun<sup>2</sup>, Padila<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: <sup>1</sup>[windidestri61@gmail.com](mailto:windidestri61@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan mengenai tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kerangka pikir diperlukan untuk memberikan penjelasan mengenai objek dari pokok permasalahan agar lebih rinci, pokok permasalahan yang pertama yaitu bagaimana praktik pelaksanaan tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Kedua bagaimana nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi *Kumpolan*. Penelitian ini menggunakan teori nilai religi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber primer yang berupa wawancara kepada tokoh adat, kepala desa, pedagang dan sebagainya serta sumber sekunder yang berupa skripsi, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Kumpolan* pertama kali terbentuk dari kebiasaan masyarakat yang suka berkumpul-berkumpul sambil melakukan pemotongan hewan Kerbau, Sapi, dan Kambing yang dilakukan pada saat menjelang hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri. Pada hari raya inilah semua masyarakat melakukan transaksi jual beli daging hewan-hewan yang sudah dipotong. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat ini lama-kelamaan terbentuk menjadi sebuah tradisi yang diberi nama tradisi *Kumpolan*. Nama *Kumpolan* sendiri tercipta sesuai dari kebiasaan masyarakat yang sering berkumpul, oleh karena itu masyarakat memberi nama pada tradisi tersebut *Kumpolan* yang artinya berkumpul. Seiring berkembangnya zaman, pada saat ini hewan yang digunakan dalam acara tradisi *Kumpolan* hanya hewan Sapi saja.

**Kata kunci:** *Tradisi Kumpolan, Masyarakat Desa Tanah Abang Utara, Hari Raya, Nilai Religi.*

### **ABSTRACT**

*This research explains the Kumpolan tradition in Tanah Abang Utara village, Tanah Abang subdistrict, Penukal Abab Lematang Ilir district. This study used qualitative research methods. A framework is needed to provide an explanation of the object of the main problem in more detail, the first main problem is how the Kumpolan traditional procession is in Tanah Abang Utara village, Tanah Abang subdistrict, Penukal Abab Lematang Ilir district. Second, what are the religious values contained in the Kumpolan tradition? This research uses religious value theory. The data sources used in this research are primary sources in the form of interviews with traditional leaders, village heads, traders and so on as well as secondary sources in the form of theses, journals and books related to this research. The results of the university's research show that the Kumpolan tradition was first formed from the habit of people who like to gather together while slaughtering buffalo, cows and goats, which was done during the Eid al-Adha and Eid al-Fitr holidays. It is on this day that all people carry out transactions. buying and selling meat from animals that have been slaughtered. This habit carried out by the people over time formed into a tradition which was named the Kumpolan tradition. The name Kumpolan itself was created according to the people's habit of often gathering, therefore the people gave the tradition the name Kumpolan which means gathering. As time goes by, currently the only animal used in Kumpolan traditional events is the Saia cow.*

**Keywords:** *Kumpolan Tradition, Tanah Abang Utara Village Community, Holidays, Religious Values.*

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam kehidupannya sehari-hari ia membutuhkan pergaulan antar sesama manusia, dari interaksi sosial ini manusia saling mempengaruhi satu sama lain, dari interaksi inilah pula muncul tradisi di dalam suatu masyarakat karena kebutuhan mereka yang sama.<sup>41</sup> Namun perlu diingat Indonesia memiliki berbagai macam ras, suku, yang menyebabkan perbedaan kebutuhan dan tradisi kebudayaan dalam masyarakat Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya interaksi bagi manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut pendapat salah satu ahli yaitu Coomans, Mikhail yang mengemukakan tradisi ialah sebuah gambaran perilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah sangat lama, dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyang. Ketika tradisi telah menjadi sebuah kebudayaan, oleh karena itu tradisi akan dapat menjadi tumpuan dalam berbuat, bertindak, berbudi pekerti, bersifat dan berakhlak.<sup>52</sup> Jadi dapat disimpulkan tradisi adalah suatu warisan dari generasi ke generasi berikutnya yang disampaikan secara lisan maupun dalam praktik hidup sehari-hari yang memiliki nilai kepercayaan.

Suatu yang dipraktikkan oleh sekelompok orang atau banyak orang pada tempat tertentu, aturan yang mengatur perilaku seseorang dalam kelompok, wilayah, waktu tertentu yang diterapkan dalam jangka waktu yang lama serta dilingkupi oleh berbagai bentuk kewajiban tertentu (Merriam-Webster).<sup>63</sup> Oleh karena itu aturan dalam kelompok masyarakat tentunya sangatlah penting agar dapat terciptanya keteraturan sosial.

Tradisi-tradisi ini memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dikarenakan di dalam tradisi memiliki sebuah keberagaman. Keberagaman yang dimiliki oleh macam-macam tradisi yang ada di Indonesia dapat berdampak positif, dengan adanya keberagaman tersebut dapat memberikan corak dan identitas dari masing-masing wilayah disertai dengan nilai-nilai religi yang terkandung di dalamnya. Semua konsep dan aplikasi kebudayaan harus dapat menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari jika tidak, kebudayaan dari tradisi harus dapat memberikan cara bagi manusia untuk hidup dalam lingkungannya.<sup>4</sup> Hal-hal itulah yang menyebabkan walaupun memasuki era modern, dan

---

<sup>1</sup>Imam, Subqi. Nilai-nilai Sosial-Religius Dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendang Kabupaten Pati. (Heritage, *Jurnal Of Social Studies* Vol 1 No 2 Desember 2020)

<sup>2</sup>Ainur Rofiq. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Institut Pesantren. KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 15 Nomor 2, September 2019.

<sup>3</sup>Amilda. *Adat, kebiasaan, dan tradisi*. (PPT Pengantar Ilmu Budaya, 2020)

<sup>4</sup>Imam, Subqi. Nilai-nilai Sosial-Religius Dalam Tradisi Meron di masyarakat Gunung Kendang Kabupaten

sedikit mengalami pengikisan zaman namun tradisi yang ada di Indonesia masih bisa bertahan dan beradaptasi dengan gempuran era modern, karena memiliki nilai-nilai religi yang bermanfaat dalam kehidupan.

Salah satu Desa yang memiliki tradisi di dalamnya yaitu tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Tradisi *Kumpolan* ini sering disebut sebagai Pasar Daging. Tradisi ini dilakukan setiap menjelang hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri.

*Kumpolan* artinya semua keluarga, baik yang diluar kota maupun ditempat lain pasti pulang kampung atau mudik dan berkumpul bersama keluarga saat hari raya Idul Adha dan Idul Fitri tiba, Tradisi *Kumpolan* ini dilakukan setiap tahunnya pada saat seharisebelum hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri. Melalui tradisi *Kumpolan* ini seluruh masyarakat Desa Tanah Abang Utara dapat mempererat tali silaturahmi.

Hari raya adalah hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh umat muslim. Ketika hari raya tiba semua umat muslim menunjukkan kebahagiaan serta kegembiraannya. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menuangkan rasa kebahagiaan dan kegembiraannya dalam sebuah aksi (kegiatan) untuk menyambut hari raya, contohnya seperti takbiran di masjid, melakukan pawai obor, membakar kembang api dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan masyarakat Desa Tanah Abang Utara ketika hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri masyarakat sekitar melakukan sebuah kegiatan disetiap tahunnya bahkan kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi untuk masyarakat Desa Tanah Abang Utara dalam menyambut hari raya Idul Adha maupun Idul Fitri, tradisi itu dinamai masyarakat sekitar dengan Tradisi *Kumpolan* yaitu sebuah tradisi jual beli daging sapi untuk kebutuhan masyarakat saat hari raya.

Tradisi *Kumpolan* ini berasal dari nenek moyang mereka yang sudah terjadi pada zaman dahulu. Tradisi *Kumpolan* juga disebut sebagai Pasar Daging karena pada tradisi *Kumpolan* tersebut terdapat puluhan ekor sapi yang siap dipotong untuk dijual kepada seluruh masyarakat.<sup>5</sup> Pasar Daging ini merupakan satu-satunya Pasar Daging terbesar di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Tradisi *Kumpolan* dilaksanakan pada saat H-1 hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri yang berlokasi di Pasar Tanah Abang Utara. Selain menjadi tempat menyediakan daging sapi untuk kebutuhan masyarakat, tradisi *Kumpolan* ini digunakan sebagai ladang rezeki bagi para pedagang daging sapi di Desa Tanah Abang Utara, yang mana setiap

---

Pati. (Heritage, *Jurnal Of Social Studies* Vol 1 No 2 Desember 2020)

<sup>5</sup>Wawancara Tidak Langsung Dengan Ibu Ayu (Warga Desa Tanah Abang Utara) 22 Mei 2023

pelaksanaan tradisi *Kumpolan* terdapat hampir sekitar 30 lapak pedagang daging sapi yang berbaris disana.

Adapun harga daging sapi yang dibanderol pada tradisi *Kumpolan* ini bervariasi tergantung dengan jenis daging yang dibeli,<sup>6</sup> sebagian besar masyarakat Desa Tanah Abang Utara sangat suka membeli daging sapi sehari sebelum hari raya, karena bisa langsung dimasak menjadi rendang atau pindang untuk menjadi hidangan bagi kerabat yang bersilaturahmi ke rumah.

Tradisi *Kumpolan* ini memiliki keunikan, yaitu dari waktu pelaksanaan, yang mana tradisi *Kumpolan* ini merupakan satu-satunya tradisi yang dilakukan setiap H-1 hariraya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Hal unik lainnya dari tradisi *Kumpolan* yaitu terletak pada arti nama tradisi tersebut yaitu *Kumpolan* biasanya diartikan sebagai perkumpulan masyarakat. Namun pengertian kata *Kumpolan* dalam tradisi *Kumpolan* adalah menjaga tali silaturahmi dengan cara transaksi jual beli daging sapi, oleh karena itulah penulis tertarik mengangkat judul penelitian Tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada penelitian ini, penulis melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian yang menjadi tempat fokus penelitian. Selain itu, peneliti tidak hanya melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian, disini juga peneliti akan menemukan sesuatu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Nilai-nilai Religi Dalam Tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Penelitian mengenai tradisi tentunya sudah banyak dibahas oleh berbagai bentuk misalkan skripsi, penulis buku ataupun sejarawan yang menceritakan penelitian tersebut dengan berbagai macam jenis tradisi yang akan menjadi topik dalam penelitian tersebut, serta mengungkapkan berbagai masalah yang ingin diteliti dalam topik tradisi seperti mengungkapkan masalah nilai-nilai religi, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah tradisi maupun mengungkapkan masalah eksistensi dari sebuah tradisinya.

Salah satu skripsi yang ditulis oleh Devi Yantika Eka Saputri mahasiswi Fakultas

---

<sup>6</sup>Wawancara Tidak Langsung Dengan Bapak Bayu (Warga Desa Tanah Abang Utara) 22 Mei

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>7</sup> tahun 2018 yang berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Upacara Adat *Tetaken* Gunung Lima Studi Kasus di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan” yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam, serta latar belakang dan prosedur upacara adat *Tetaken* Gunung Lima.

Skripsi Dona Edy Kumala Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>8</sup> tahun 2015 yang berjudul “Nilai-nilai Religius Dalam Kesenian *Cepetan* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen” karya ilmiah ini mengungkapkan bagaimana sejarah terciptanya kesenian *Cepetan* dan mengungkapkan nilai-nilai religius yang ditemukan dalam seni *Cepetan*, serta bagaimanarespons masyarakat mengenai keberadaan kesenian *Cepetan*.

Skripsi Dwi Indah Astika Yuniarti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>9</sup> tahun 2013 yang berjudul “Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi *Temu Manten* Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri)” karya ilmiah ini mengungkapkan bagaimana latar lelakang, Alat dan perlengkapan, prosesi upacara, dan nilai-nilai religius dalam Tradisi Temu Manten pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Jurnal Rina Yesika Kusuma Wardani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>10</sup> tahun 2017 yang berjudul “Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)” karya ilmiah ini mengungkapkan bagaimana pelaksanaan tradisi perkawinan dan bagaimana alat-alat Yang digunakan dalam tradisi perkawinan serta bagaimana nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi perkawinan.

Berdasarkan tinjauan di atas, bahwa tidak ada penelitian yang meneliti tentang Tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab

---

<sup>7</sup>Devi Yantika Eka Saputri. Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Upacara Adat Tetaken Gunung Lima (Studi Kasus di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan). (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), hal 5.

<sup>8</sup>Donna Edy Kumala. Nilai-nilai Religius Dalam Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal 5

<sup>9</sup>Dwi Indah Astika Yuniarti. Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Studi Kasus di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri (Skripsi universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 3.

<sup>10</sup> Rina Yesika Kusuma wardani. Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk). Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. (Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No 07 Tahun 2017, ISSN: AAAA-AAAA)

Lematang Iilir. Namun sama-sama menjelaskan tentang nilai-nilai religi yang terkandung dalam sebuah tradisi. Pada penelitian ini, peneliti lebih detail menjelaskan tentang nilai-nilai religi dalam tradisi *Kumpolan*.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Etnografi, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian budaya. Etnografi adalah salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mendalami suatu budaya masyarakat.<sup>11</sup> Oleh karena itu pada penelitian ini etnografi juga berfungsi sebagaipendukung dalam penelitian.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat bukan sebuah angka. Penelitian ini sendiri merupakan penelitian lapangan dengan pengamatan langsung pada objek studi sesuai lingkup penelitian pada kegiatan tradisi *kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara. Penelitian kualitatif sendiri digunakan untuk menjelaskan fenomena budaya, pemeliharaan budaya maupun perubahan tradisi tersebut dari masake masa serta menjelaskan mengenai nilai-nilai religi yang terkandung di dalam tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir. Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus penelitian, maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai religi dalam tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara.

#### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni sumber primer dan sumber skunder.

##### a. Data Primer

Data primer sendiri merupakan data yang berasal dari tempat lapangan atau lokasi penelitian yang dapat dilakukan dengan melakukan wawancara kepada

---

<sup>11</sup>Windiani, Farida Nurul Rahmawati. Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. (*Jurnal Dimensi*, Vol. 9 No. 2 November 2016)

ketua adat, serta kepada setiap pelaku yang terlibat langsung dalam tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Guna mendapatkan gambaran yang jelas, serta bukti-bukti yang valid mengenai tradisi *Kumpolan* di Deas Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder sendiri diperoleh dengan memperbanyak literatur-literatur bacaan yang berhubungan dengan nilai-nilai religi yang terkandung di dalam tradisi *Kumpolan*, yaitu dalam bentuk buku guna mencari teori yang relevan, adapun data sekunder lainnya yang dapat digunakan yakni skripsi dan artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Obsevasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan riset langsung ke lapangan dengan tujuan mengetahui keadaan lokasi, dan mengamati kegiatan Tradisi *Kumpolan* secara langsung dan seksama, yang dilakukan oleh masing-masing individu. Dengan cara ini diharapkan diperoleh data yang bersifat fakta tentang tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber seperti ketua adat, kepala desa, tokoh agama serta warga yang terlibat langsung dalam tradisi *Kumpolan*. Tanya jawab ini juga dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai data-data yang berhubungan dengan tradisi *kumpolan*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat bukti-bukti dari

penelitian tradisi *Kumpolan*, dengan pengambilan data-data yang diabadikan secara langsung baik berupa foto atau gambar, video, maupun tulisan. Teknik dokumentasi juga memperoleh data dengan menggunakan catatan yang berkaitan dengan tradisi *Kumpolan* sebagai sumbernya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Saat mengumpulkan sumber data, analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif akan terjadi bersamaan dengan bagian lain dari proses pengembangan penelitian kualitatif, khususnya pengumpulan data dan pelaporan hasil. Misalnya pada saat wawancara berlangsung, peneliti dapat langsung mengumpulkan data dan segera menganalisis data yang telah dicatat dan menuliskannya dalam buku catatan, yang pada akhirnya digunakan narasi dalam penyusunan struktur laporan akhir.<sup>12</sup>

Di dalam menganalisis data kualitatif terdapat enam Langkah yang sudah teruji menurut Jhon W. Creswell sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mengelolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini meliputi pencatatan wawancara, pemindaian dokumen, memasukkan data lapangan, atau memilih jenis data dalam penelitian berdasarkan sumber informasi.
- b. Langkah kedua adalah membaca seluruh data melalui cara membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan di dalam makna secara keseluruhan.
- c. Langkah ketiga adalah mengkodekan seluruh data, pengkodean adalah cara mengelolah data dengan cara mengorganisasikan lalu dikumpulkan potongan atau bagian teks dan menuliskan kategori-kategori dalam batasannya.<sup>1613</sup>
- d. Langkah keempat adalah menerapkan proses pengkodean untuk menggambarkan konteks (Bidang), orang (Peserta), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Pada Langkah ini berupaya untuk mendeskripsikan

---

<sup>12</sup>Suryo Arief Wibowo. Makna Simbol Sirih Dikehidupan Masyarakat Melayu Palembang. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021). Hal 20

<sup>13</sup>Suryo Arief Wibowo. Makna Simbol Sirih Dikehidupan Masyarakat Melayu Palembang. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021). Hal 21

usaha penyampaian informasi tentang perincian data perihal orang, lokasi, peristiwa dalam setting (Ranah).

- e. Langkah kelima adalah memaparkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Strategi yang paling familiar dengan menggunakan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.<sup>14</sup>
- f. Langkah keenam adalah Langkah terakhir. Langkah ini mencoba menginterpretasikan data dalam penelitian kualitatif atau menafsirkan data tersebut. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Kumpolan***

Tradisi *Kumpolan* merupakan sebuah tradisi yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya dan memiliki peran yang penting dalam mempertahankan warisan budaya Desa Tanah Abang Utara. Tradisi *Kumpolan* merupakan sebuah perayaan budaya yang melibatkan berbagai tahapan-tahapan yang unik dan dipenuhi oleh makna di setiap kegiatan prosesinya. Prosesi tradisi *Kumpolan* telah menjadi salah satu perayaan budaya yang sangat penting di Desa Tanah Abang Utara. Oleh karena itu, tradisi *Kumpolan* menjadi acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Tanah Abang Utara bahkan juga oleh masyarakat dari luar wilayah Desa Tanah Abang Utara.

Tradisi ini menjadi sebuah momen yang penuh akan kegembiraan di dalamnya dan memperkuat ikatan sosial yang dimiliki antara penduduk Desa Tanah Abang Utara. Ketika berada di lokasi perayaan, terdapat banyak lapak pedagang sapi-sapi

---

<sup>14</sup>Suryo Arief Wibowo. Makna Simbol Sirih Dikehidupan Masyarakat Melayu Palembang. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021). Hal 21

yang siapdijual.<sup>15</sup> Masyarakat dapat melihat secara langsung dan memilih daging sapi yang akan dibeli dalam acara tersebut. Tradisi ini juga melibatkan proses dari pentingnya pemeliharaan dan perawatan sapi-sapi yang akan digunakan dalam perayaan tradisi.

Prosesi pertama dari tradisi *Kumpolan* dimulai dua bulan sebelum perayaan, ketika para sapi-sapi yang akan digunakan dalam acara tradisi *Kumpolan* diberi vaksin. Dimana sapi-sapi yang akan divaksin ini telah dirawat dengan baik sejak kecil.<sup>16</sup> Pemberian vaksin kepada sapi-sapi ini adalah langkah yang sangat penting dalam menjaga kesehatan hewan-hewan yang akan menjadi bagian *integral* dalam perayaan ini.

Vaksinasi juga bertujuan untuk melindungi sapi-sapi dari penyakit-penyakit yang dapat mengganggu prosesi tradisi *Kumpolan* yang dapat mengakibatkan terbawanya penyakit kepada masyarakat yang mengkonsumsi daging sapi tersebut.<sup>17</sup> Dengan pemberian vaksin ini, masyarakat Desa Tanah Abang Utara menunjukkan perhatian mereka terhadap kesejahteraan hewan peliharaan mereka, dan juga menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi masyarakat.

Selain itu, para sapi-sapi ini juga diberi pakan secara teratur untuk memastikan bahwa mereka berada dalam kondisi fisik yang baik saat perayaan tiba. Aspek ini mempertegas bahwa prosesi tradisi *Kumpolan* bukan hanya sekadar ritual budaya belaka, tetapi juga berkaitan dengan praktik pemeliharaan hewan yang baik. dapat dilihat bahwa tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara bukan hanya perayaan budaya biasa, tetapi juga melibatkan aspek pemeliharaan hewan yang penting.

Prosesi kedua para pedagang harus meminta izin untuk melakukan perdagangan ditradisi *Kumpolan*, akan tetapi sebelum para pedagang mendapatkan izin berjualan di acara tradisi *Kumpolan*, para pedagang sapi harus melewati proses pemeriksaan terlebih dahulu kepada sapi-sapinya yang dilakukan oleh kepala Desa Tanah Abang Utara. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya upaya yang dilakukan guna menjaga tingkat kesehatan masyarakat dari penyakit, dan upaya dari pemerintah untuk mengetahui jika ada usaha pedagang yang tidak jujur dengan tetap menyembelih atau menjual sapi yang tengah sakit. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemastian bahwa

---

<sup>15</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Isal (Kadus I Desa Tanah Abang Utara), 27 Juli 2023

<sup>16</sup>Wawancara Langsung Dengan Bapak Muhammad Isa (Tokoh Agama dan Ketua Adat Desa Tanah Abang Utara) 28 Juli 2023

<sup>17</sup>Wawancara Langsung Dengan Bapak Rio (Kepala Desa Tanah Abang Utara) 27 Juli 2023

sapi-sapi tersebut dalam kondisi baik dan sehat untuk perayaan adalah prioritas utama.

Prosesi ketiga dua hari sebelum perayaan, para pedagang sapi atau peternak sapi yang sudah mendapatkan izin kesehatan dari kepala desa untuk berdagang di tradisi *Kumpolan* mulai bersiap siap untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Mereka beramai-ramai mulai mendirikan lapak dagang mereka masing-masing.<sup>18</sup> Lapak-lapak dagang ini sebagian besar dibuat dari kayu dan juga dilengkapi dengan atap terpal.

Struktur lapak yang sederhana ini sengaja dibuat tidak permanen, dimana tradisi *Kumpolan* hanya berlangsung selama satu hari, sehingga lapak-lapak dibuat sengaja tidak bersifat permanen. Keputusan untuk membuat lapak-lapak ini tidak permanen sangat tepat,<sup>19</sup> karena hal ini memudahkan pembongkaran setelah tradisi selesai atau bahkan memungkinkan untuk memindahkan lapak jika lokasi awalnya tidak memungkinkan, mengalami kendala atau bahkan kurang mendukung.

Prosesi keempat pada hari pelaksanaan tradisi *Kumpolan*, semua pedagang serentak membawa sapi-sapi mereka ke lokasi acara. Yang menarik dan penuh kesederhanaan adalah bahwa jumlah sapi yang dibawa tidak ditentukan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing pedagang. Hal ini menunjukkan keragaman dalam partisipasi dari berbagai kalangan pedagang dalam tradisi *Kumpolan*, serta memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk ikut serta dalam perayaan ini tanpa memandang seberapa banyak sapi yang mereka miliki.

Prosesi kelima pembacaan do'a dan pembukaan acara tradisi *Kumpolan*. tradisi *Kumpolan* adalah momen berbagi dan berkumpul bersama keluarga, dan struktur lapak yang sederhana ini menciptakan lingkungan yang sesuai dengan suasana tradisional yang ingin dijaga oleh masyarakat Desa Tanah Abang Utara. Ketika hari perayaan tradisi akan tiba, beberapa saat sebelum acara itu dimulai para pedagang, petugas, dan masyarakat yang telah hadir duluan berkumpul untuk melangsungkan doa.

Doa dalam tradisi ini dipimpin oleh ketua agama Desa Tanah Abang Utara dan doa tersebut memiliki peran penting dan fungsi dalam tradisi ini.<sup>20</sup> Doa tersebut berfungsi sebagai permohonan kepada Tuhan yang maha esa agar tradisi ini berjalan lancar tanpa hambatan apapun. Ini adalah momen sakral yang mengukuhkan awal dari perayaan kumpolan. Doa ini juga mencerminkan jiwa spiritualitas dan keagamaan yang erat terkait dengan tradisi ini. Setelah doa selesai acara tradisi *Kumpolan* dibuka,

---

<sup>18</sup>Wawancara langsung dengan bapak Ali Alek (pedagang daging sapi di tradisi *Kumpolan*) 28Juli 2023.

<sup>19</sup>Wawancara langsung dengan bapak Hendri (Pedagang daging sapi di tradisi *Kumpolan*) pada 28Juli 2023

<sup>20</sup>Wawancara langsung bersama bapak isal (kadus desa tanah abang utara) pada tanggal 27 juli2023

pembukaan acara tradisi dilakukan oleh Kepala Desa Tanah Abang Utara atau bisa juga dilakukan oleh ketua adat, selanjutnya semua masyarakat kembali ke tempat masing-masing mereka.

Prosesi keenam, pada tahap ini para pedagang menyembelih sapi-sapi yang mereka bawah, dan proses penyembelihan yang akan dilakukan ini harus mematuhi syariat Islam untuk menjaga kehalalannya.<sup>21</sup> Tradisi ini sangat mengutamakan aspek keagamaan, serta cara penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam dianggap sangat penting bahkan wajib. Oleh karena itulah kebanyakan penyembelihan sapi dilakukan oleh ketua agama Desa Tanah Abang Utara, yang memastikan bahwa proses penyembelihan berjalan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa bagi para pedagang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyembelihan yang sesuai syariat Islam, mereka dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan ketua agama. Hal ini mencerminkan keragaman partisipasi dalam tradisi *Kumpolan*, dengan memungkinkan orang-orang yang kompeten dalam pemotongan yang benar secara ajaran agama Islam untuk melakukan tugas tersebut. Secara tidak langsung hal ini mencerminkan mayoritas penduduk Desa Tanah Abang Utara yang beragama Islam dan taatnya pada prosedur kegiatan penyembelihan pada agama Islam, sehingga menjaga kehalalan dalam pemotongan sapi menjadi fokus utama dan keharusan dalam pelaksanaan tradisi ini.

Penyembelihan sapi yang telah mematuhi syariat Islam, anggota-anggota tubuh sapi itupun kemudian dipisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan bagian tubuhnya. Hal ini dilakukan dengan teliti dan rapi, sehingga terciptanya tampilan yang khusus dan teratur untuk presentasi sapi-sapi yang akan dijual dan memudahkan penjual dan pembeli mengetahui bagian mana yang ingin mereka beli.

Prosesi ketujuh, tahap ini merupakan tahapan yang penting, yaitu pemeriksaan kesehatan kembali untuk kedua kalinya oleh dinas kesehatan atau dinas pertanian.<sup>22</sup>

Pemeriksaan ini dilakukan pada daging sapi yang sudah terpotong-potong, pemeriksaan Kesehatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa daging sapi yang akan dijual dalam acara tradisi *Kumpolan* ini benar-benar sehat dan aman untuk dikonsumsi. Pada proses ini pembeli belum diperbolehkan untuk membeli daging sapi, sebelum pihak dinas kesehatan atau dinas pertanian dapat memastikan kesehatan daging sapi

---

<sup>21</sup>Wawancara Langsung Dengan Bapak Rio (Kepala Desa Tanah Abang Utara) 27 Juli 2023.

<sup>22</sup>Wawancara Langsung Dengan Bapak Rio (Kepala Desa Tanah Abang Utara) 27 Juli 2023

tersebut. Proses ini juga menunjukkan komitmen masyarakat Desa Tanah Abang Utara dalam menjaga keamanan dan kualitas produk yang mereka tawarkan kepada masyarakat.

Prosesi kedelapan daging-daging sapi yang telah diperiksa dan dinyatakan sehat oleh dinas kesehatan atau dinas pertanian, daripada itu para pedagang dapat mulai menjual daging sapi mereka dalam acara tradisi *Kumpolan*. Proses ini menggambarkan bagaimana semua tahap dalam prosesi ini memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa semua sapi yang dijual adalah daging yang berkualitas dan aman dikonsumsi.

Kegiatan transaksi jual beli pun dapat dilakukan oleh masyarakat. Namun perlu diketahui bahwa para pembeli di tradisi *Kumpolan* tidak hanya sebatas penduduk Desa Tanah Abang Utara, tapi juga menyebar dari berbagai daerah. Beberapa keunggulan yang dimiliki tradisi *Kumpolan* dan antusiasisme yang tinggi terhadap keberlangsungan tradisi ini.

Setelah penyembelihan sapi dan penjualan daging sapi pertama habis, oleh karenanya proses penjualan berlanjut kembali hingga semua sapi yang dibawa dan hendak diperdagangkan habis terjual. Proses penyembelihan sapi yang kedua tetap dilakukandilapak para pedagang dan sesuai syariat Islam, penyembelihan hewan sapi tidak ditentukan jumlahnya dan sesuai kemampuan masing-masing. Tidak ada paksaan dalam penentuan jumlah sapi yang harus disembeli dan dijual, memberikan fleksibilitas bagi para pedagang untuk menyesuaikan dengan kapasitas mereka.

Prosesi kesembilan pembacaan doa dan penutupan tradisi *Kumpolan*.<sup>23</sup> ketika semua daging sapi telah terjual, maka tradisi *Kumpolan* akan segera berakhir. Acara penutupan dilakukan, di mana para pedagang dan panitia kembali berkumpul untuk melaksanakan doa penutupan yang dipimpin oleh ketua agama Desa Tanah Abang Utara. Doa penutupan ini mengakhiri acara tradisi *Kumpolan* dan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang kental dalam tradisi ini. Setelah doa penutupan berakhir, para pedagang dan panitia dipersilahkan untuk membongkarkan kembali lapak dagang mereka masing-masing. Ini menandai akhir dari tradisi *kumpolan*, dan peserta dapat pulang ke rumah masing-masing dan menikmati daging sapi yang telah mereka beli.

Tradisi *Kumpolan* tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya, tetapi juga menunjukkan perhatian pada kualitas produk yang dihasilkan, dan upaya

---

<sup>23</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Isa (tokoh agama dan ketua adat desa tanahabang utara)  
Juli 2023

menjaga kesehatan masyarakat yang menjadi bagian integral dari perayaan ini. Tradisi telah menjadi warisan leluhur yang sangat memegang teguh syariat Islam didalamnya.

Tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara mencerminkan komitmen pada nilai-nilai budaya dan agama yang kuat, serta memberikan gambaran tentang betapa perayaan ini memengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan spiritual di dalam komunitas setempat. Ini adalah perayaan budaya yang mencerminkan komitmen masyarakat terhadap pemeliharaan hewan, nilai-nilai budaya yang kaya, serta aspek keagamaan yang kuat dalam komunitas tersebut. Tradisi *Kumpolan* bukan hanya sekadar perayaan biasa, tetapi juga mencerminkan perhatian pada kualitas produk dan kesehatan masyarakat yang menjadi bagian penting dari perayaan ini.

## 2. Nilai-Nilai Religi Yang Terkandung Dalam Tradisi *Kumpolan*

Nilai-nilai religi menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Tuhan. Kebudayaan manusia sudah melahirkan banyaknya kepercayaan dan keyakinan agama. Semua itu merupakan bagian dari warisan budaya atau adat istiadat karena diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan para pendahulu. Pada zaman dahulu<sup>24</sup>, mayoritas penduduk Desa Tanah Abang Utara sudah melaksanakan tradisi *Kumpolan*, tradisi ini memiliki beberapa tata cara pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan aturan yang ada, salah satu dari tata cara pelaksanaan tradisi *Kumpolan* tersebut adalah pembacaan do'a dan pemeriksaan kesehatan pada hewan yang akan diperjual belikan dalam tradisi *Kumpolan*. Do'a dan pemeriksaan kesehatan merupakan sesuatu prosesi yang tidak boleh ditinggalkan.

Adat istiadat dan kebudayaan tradisi *Kumpolan* mulai terlihat adanya perubahan yang mana saat ini tradisi *Kumpolan* tersebut sudah didatangi dari berbagai macam daerah dan kota. Sehingga saat ini tradisi *Kumpolan* ini sudah banyak dikenal oleh banyak masyarakat dari berbagai kabupaten dan kota, bahkan saat ini tradisi *Kumpolan* ini disebut sebagai pasar daging terbesar di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan Kumpulan Kebudayaan yang

---

<sup>24</sup>Donna Edy Kumala. 2015. Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Cepetan Di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. (Skripsi: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta). Hal: 44

melestarikan warisan nenek moyang dengan menyesuaikan diri dari perkembangan zaman dan menyesuaikan diri atas ajaran agama islam yang dianut sebagian besar masyarakat tanpa meninggalkan ciri-ciri khusus dari Tradisi *Kumpolan*.

Banyak kebudayaan yang terdapat di Desa Tanah Abang Utara, berbagai kebudayaan yang tidak hanya memiliki nilai keindahan yang tinggi, namun juga memiliki simbol-simbol religi yang tinggi. Hasil pemikiran atau gagasan nenek moyang yang sudah mengakar di berbagai kalangan masyarakat sehingga dari waktu ke waktu yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh sebab itu keragaman pelestarian terhadap nilai, karya seni, dan sumber daya lainnya baik berupa gagasan, nilai atau artefak alam sangat penting dalam pelestariannya. Konsep religi dalam tradisi *Kumpolan* pada zaman dahulu, pada saat penciptaannya sudah sangat terlihat, nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Istilah religi dalam tradisi *Kumpolan* di zaman dahulu ketika masa awal-awal munculnya tradisi *Kumpolan* bahwa sudah terdapat nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi ini memperlihatkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan sang Pencipta. Berdasarkan kepercayaan dan keyakinan mereka yang tergolong ke dalam tiga wujud kebudayaan yaitu sistem gagasan, sistem tindakan, dan artefak.

Masyarakat Desa Tanah Abang Utara banyak yang beragama Islam, daripada itu munculah tradisi *Kumpolan* yang berkaitan dengan agama Islam. Tradisi ini sudah ada dari zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Kemunculan Tradisi ini menciptakan rasa syukur kepada seluruh masyarakat Desa Tanah Abang Utara, sebagai bentuk rasa syukur atas lahirnya tradisi *Kumpolan* para masyarakat bertekad untuk terus berusaha menjaga dan melestarikan tradisi *Kumpolan* ini serta akan meneruskan tradisi ini kepada generasi selanjutnya.

Dilihat dari bentuk pelaksanaannya, Tradisi *Kumpolan* memiliki bagian keislaman. Bentuk ini adalah ciri dari tradisi kumpolan yang lahir pada zaman islam. Keislaman di dalam tradisi ini yaitu segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan syariat agama Islam. Tradisi *Kumpolan* terjadi H-1 hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri, dalam tradisi *Kumpolan* syariat Islam atau peraturan Islam sangat berpengaruh besar dalam terjadinya acara tradisi *Kumpolan* karena syariat Islam sudah ada dari awal munculnya tradisi *Kumpolan* serta masyarakat Desa Tanah Abang Utara mayoritas beragama Islam, oleh karena itu syariat Islam tidak boleh ditinggalkan dalam tradisi tersebut. Tradisi *Kumpolan* ini hanya dilakukan untuk menyambut hari raya Idul Adha dan hari

raya Idul Fitri, selain dari hari itu tradisi *Kumpolan* tidak boleh dilakukan.

Tradisi *Kumpolan* ini sering juga disebut Pasar Daging yang mana dalam tradisi ini terdapat banyak pedagang daging sapi, oleh karena itu tradisi *Kumpolan* ini juga disebut masyarakat sekitar sebagai Pasar Daging. Dahulunya dalam tradisi *Kumpolan* tidak hanya menjual daging sapi, tetapi dahulunya juga menjual daging kerbau dan daging kambing. Seiring berkembangnya zaman, kerbau sudah sangat jarang dijumpai oleh masyarakat Desa Tanah Abang Utara serta harga nilai jual daging kerbau pun cukup tinggi yang menyebabkan masyarakat sekitar tidak mampu untuk membelinya dan untuk daging kambing sendiri masyarakat Desa Tanah Abang Utara sedikit yang menyukai daging kambing tersebut, masyarakat lebih menyukai daging sapi, oleh karena itu tradisi *Kumpolan* hanya menjual daging sapi saja pada saat ini. Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa dalam tradisi *Kumpolan* mengandung nilai-nilai religi, yang bisa dijadikan pembelajaran bagi para generasi. Nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi *Kumpolan* yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Dalam melakukan tradisi *Kumpolan* ini tentunya warga masyarakat Desa Tanah Abang Utara melakukan Do'a sebelum memulai acara tradisi dan sesudah acara tradisi tersebut. Do'a di dalam tradisi ini adalah suatu wujud aktivitas ruhuniah yang mengandung makna permohonan kepada Allah SWT. Do'a adalah sebuah harapan, permohonan, dan permintaan kepada Allah SWT. Selain berdo'a masyarakat Desa Tanah Abang Utara dalam kehidupan sehari-harinya juga selalu melakukan sholat dan puasa. Pada saat penyembelihan hewan sapi juga dilakukan sesuai ajaran agama Islam.

Pada 29 Ramadhan atau 30 Ramadhan untuk menyambut hari raya Idul Fitri seluruh masyarakat Desa Tanah Abang Utara melaksanakan tradisi *kumpolan*. Saat tradisi *Kumpolan* berlangsung masyarakat sekitar tetap melaksanakan kewajibannya untuk berpuasa Ramadhan, baik masyarakat yang terlibat dalam tradisi ataupun tidak terlibat dalam tradisi semua masyarakat tetap menjalankan puasa Ramadhannya,<sup>25</sup> akan tetapi ada pengecualian untuk anak-anak dibawah umur lima tahun, bapak atau Ibu lanjut usia, serta untuk yang sakit maka mereka tidak melaksanakan puasa. Berpuasa saat pelaksanaan tradisi *Kumpolan* ini

---

<sup>25</sup>Wawancara langsung dengan bapak Muhammad Isal (Ketua Adat dan Tokoh Agama) 26 Juli 2023

bukanlah sebuah peraturan yang tertulis di Desa Tanah Abang Utara, semua itu dikarenakan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat Desa yang mayoritas beragama Islam.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak mencakup akhlak terhadap Tuhan dan sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Tuhan dapat diwujudkan melalui tauhid, ibadah, syukur, takwa, doa, dzikir dan iman. Akhlak terhadap sesama manusia kemudian dilihat dari akhlak terhadap orang tua, saudara, tetangga, dan masyarakat secara keseluruhan. Akhlak lingkungan hidup dilakukan melalui melestarikan, memanfaatkan, dan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>26</sup> Akhlak adalah sifat atau tingkah laku. Akhlak sangatlah penting dimiliki agar bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam tradisi *Kumpolan* Masyarakat Desa Tanah Abang Utara saling hidup rukun dan damai, terlihat pada acara tradisi *Kumpolan* yang mana pada berlangsungnya acara tradisi tersebut masyarakat Desa tidak membuat kegaduhan, bahkan dalam pelaksanaan tradisi *Kumpolan* ini sebagian besar masyarakat ikut membantu dalam mensukseskan acara tradisi *Kumpolan* ini, kerja bakti merupakan salah satu upaya masyarakat Desa membantu acara pelaksanaan tradisi *Kumpolan*, sebelum tradisi dimulai semua masyarakat Desa Tanah Abang Utara melakukan pembersihan lingkungan tradisi secara bersama-sama serta saat selesai acara tradisi *Kumpolan*, semua masyarakat melakukan pembersihan lingkungan kembali, diharapkan dengan dilakukannya pembersihan ini membuat semua masyarakat yang menghadiri tradisi *Kumpolan* dapat nyaman dan tenang.

Selain hidup rukun dan damai masyarakat Desa Tanah Abang Utara juga hidup saling menghormati dalam setiap perbedaan yang ada oleh karena itu tercipta kehidupan yang harmonis. Serta sopan dan santun juga dimiliki oleh masyarakat Desa Tanah Abang Utara, kesopanan yang dimiliki dapat membuat terjalinnya interaksi jual beli daging dengan baik dalam tradisi *Kumpolan*. Ketika tradisi *Kumpolan* berakhir masyarakat Desa Tanah Abang Utara juga

---

<sup>26</sup>Risma Wardani. 2022. Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Ruwahan Masyarakat Islam Kejawaen Dusun Kalitanjung, Tambaknegara, Rawalo, Banyumas, Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto) Hal: 30

tentunya tidak lupa untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang dituangkan dalam bentuk do'a, semua masyarakat melakukan do'a secara bersama untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus penutupan acara tradisi *Kumpolan*.

Pada penelitian ini, akhlak kepada Allah SWT terdapat pada rasa syukur masyarakat, akhlak kepada manusia terdapat pada sikap rukun dan damai, Sopan santun, keteladanan, kebersamaan, dan saling menghormati. Sedangkan akhlak pada lingkungan terletak pada kebersihan lingkungan tradisi *Kumpolan*.

c. Nilai Aqidah

Ikhlas merupakan bagian dari nilai Aqidah, dimana keikhlasan adalah perihal terpenting dalam amalan yang kuat kaitannya dengan makna iman. Menurut Al-Ghazal terdapat beberapa poin yang menjadi indikator keikhlasan, yang pertama adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yang kedua adalah mencari Ridho Allah SWT. Karena keridhaan Allah adalah tujuan yang paling utama dalam beramal.

Yang ketiga adalah mengikhhlaskan semua amalan. Saat itulah ketika seseorang menjadikan amalan sebagai bentuk dari sebuah ilmu dan selalu mengikat kuat hukum Islam. Semuanya itu dilakukan berdasarkan keimanan kepada Allah SWT.<sup>27</sup> Keikhlasan pada tradisi *Kumpolan* terdapat pada masyarakat yang menjalankan tradisi *Kumpolan* dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan sebuah imbalan dari masyarakat lainnya, nilai keikhlasan juga terdapat pada masyarakat yang menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas, tanpa mengharapkan pujian dari masyarakat yang lain, serta nilai ikhlas terdapat pada masyarakat yang saling membantu dengan keikhlasan tanpa mengharapkan apapun..

d. Nilai Silaturahmi

Silaturahmi merupakan suatu kegiatan memperkuat tali persaudaraan, dalam tradisi *Kumpolan* nilai silaturahmi terdapat pada perkumpulan masyarakat, dalam tradisi *Kumpolan* dapat dilihat kedekatan antar masyarakat, karena pada acara tradisi *Kumpolan* ini semua masyarakat berkumpul untuk

---

<sup>27</sup> Risma Wardani. 2022. Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Ruwahan Masyarakat Islam Kejawen Dusun Kalitanjung, Tambaknegara, Rawalo, Banyumas, Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto) Hal: 29

menyaksikan acara tradisi tersebut serta berkumpul untuk membeli daging-daging sapi pada tradisi *Kumpolan*.

Pada dasarnya masyarakat Desa Tanah Abang Utara banyak yang merantau namun ketika mau mendekati hari pelaksanaan tradisi *Kumpolan*, semua warga dari luar daerah pulang ke Desa Tanah Abang Utara, oleh karena itu masyarakat tersebut dapat ikut berkumpul pada acara tradisi *Kumpolan*, dengan hadirnya semua masyarakat Desa di acara tradisi akan menambah kekuatan tali silaturahmi antar sesama masyarakat Desa Tanah Abang Utara maupun dengan masyarakat dari luar daerah.

Tradisi *Kumpolan* ini sudah menjadi tempat berkumpulnya semua masyarakat, perkumpulan ini bertujuan agar bisa memperkuat tali silaturahmi. Pada saat hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri, sebagian besar masyarakat Desa Tanah Abang Utara selalu mengunjungi keluarga, kerabat, dan tetangganya sebagai bentuk silaturahmi. menjaga silaturahmi itu sangatlah penting dengan memperkuat tali silaturahmi akan dapat memperluas rezeki.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa tradisi *Kumpolan* ini mengandung nilai-nilai religi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai religi ini dapat menjadikan masyarakat semakin mendekatkan diri kepada Tuhan sang pencipta, Oleh karena itu nilai religi sangatlah penting yang harus dimiliki oleh semua masyarakat.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah didapatkan, mengenai tradisi *Kumpolan* di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat sembilan prosesi dalam tradisi *Kumpolan*, yang pertama melakukan vaksin pada sapi-sapi yang akan di perdagangkan. Kedua para pedagang meminta izin berdagang kepada kepala desa tanah abang utara. Ketiga semua pedagang mulai mendirikan lapak perdagangan masing-masing. Keempat membawah sapi-sapi ke lokasi tradisi. Kelima berdoa dan pembukaan acara tradisi *Kumpolan*. Keenam pemotongan sapi yang dilakukan di lapak para pedagang masing-masing. Ketujuh pemeriksaan kembali pada daging sapi, pada tahap ini masyarakat belum dibolehkan untuk membeli sebelum panitia, dinas kesehatan atau dinas pertanian, selesai memeriksa daging sapi-sapi yang akan dijual. Kedelapan transaksi jual beli daging sapi dilakukan. Kesembilan doa dan penutupan tradisi *Kumpolan*.

Pada tradisi *Kumpolan* terdapat nilai-nilai religi yang dilakukan para masyarakat saat berlangsungnya tradisi tersebut. Nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi *Kumpolan* sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah yaitu pada saat masyarakat melakukan do'a ketika pembukaan dan penutupan acara tradisi *Kumpolan* dan saat masyarakat melakukan puasa Ramadhan pada bulan Ramadhan, masyarakat juga tetap menjalankan kewajiban kepada Allah SWT untuk shalat lima waktu.
2. Nilai Aqidah yaitu terdapat pada keikhlasan masyarakat dalam menjalankan sebuah tradisi *Kumpolan* serta juga ikhlas dalam membantu demi kelancaran tradisi *Kumpolan*, membantu tanpa mengharapkan suatu imbalan atau upah.
3. Nilai Akhlak yaitu terdapat tiga bagian yang mana akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia atau masyarakat, akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah terdapat pada rasa syukur masyarakat, akhlak kepada manusia terdapat pada sikap rukun dan damai, Sopan santun, keteladanan, kebersamaan, dan saling menghormati. Sedangkan akhlak pada lingkungan terletak pada kebersihan lingkungan tradisi *Kumpolan*.
4. Nilai Silaturahmi yaitu pada berkumpulnya semua masyarakat saat hari pelaksanaan tradisi *Kumpolan* yang mana pada perkumpulan itu bisa mempertemukan masyarakat dengan kerabat, teman, tetangga, serta keluarga yang mungkin sudah sangat lama tidak berjumpa dan dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat ketika berjumpa di tradisi *Kumpolan*. Tradisi *Kumpolan* ini sudah menjadi tempat berkumpulnya semua masyarakat, perkumpulan ini bertujuan agar bisa memperkuat tali silaturahmi semua masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Devi Yantika Eka Saputri. *Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Upacara Adat Tetaken Gunung Lima Studi Kasus di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- Donna Edy Kumala. *Nilai-nilai Religius Dalam Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Dwi Indah Astika Yuniarti. *Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Studi Kasus di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

- Risma Wardani. Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Ruwahan Masyarakat Islam Kejawen Dusun Kalitanjung, Tambaknegara, Rawalo, Banyumas, Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). 2022.
- Rina Yesika Kusuma wardani. Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk). Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. (*Jurnal Simki-Pedagogia* Vol. 01 No 07 Tahun 2017, ISSN: AAAAA-AAAA)
- Suryo Arief Wibowo. Makna Simbol Sirih Dikehidupan Masyarakat Melayu Palembang. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). 2021.
- Imam, Subqi. Nilai-nilai Sosial-Religius Dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung KendangKabupaten Pati. Heritage, *Jurnal Of Social Stodies* Vol 1 No 2 Desember 2020)
- Ainur Rofiq. Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. Institut Pesantren. KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume* 15 Nomor 2, September 2019.
- Amilda. 2020.*Adat, kebiasaan, dan tradisi*. PPT Pengantar Ilmu Budaya.
- Wawancara langsung dengan Bapak Isal (Kadus I Desa Tanah Abang Utara), 27 Juli 2023  
Wawancara Langsung Dengan Bapak Muhammad Isa (Tokoh Agama dan Ketua Adat Desa Tanah Abang Utara) 28 Juli 2023
- Wawancara Langsung Dengan Bapak Rio (Kepala Desa Tanah Abang Utara) 27 Juli 2023  
Wawancara Langsung Dengan Bapak Rio (Kepala Desa Tanah Abang Utara) 27 Juli 2023
- Wawancara langsung dengan bapak Hendri (Pedagang daging sapi di tradisi *Kumpolan*) pada 28Juli 2023
- Wawancara langsung dengan bapak Ali Alek (pedagang daging sapi di tradisi *Kumpolan*) 28 Juli2023